

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan model *Experiential Learning* ditinjau dari Gaya belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi di KPB Semi Palar, khususnya dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggali dan merefleksikan pengalamannya dalam belajar juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat dikembangkan dan didiskusikan secara bersama dengan peserta didik dan guru atau fasilitator. Penggunaan media *mindmap* dimanfaatkan untuk menyusun desain pembelajaran dalam memahami dan memvisualkan materi belajar agar lebih bermakna. Sehingga dalam merencanakan proses pembelajaran berbasis pengalaman seorang guru atau fasilitator dapat memahami juga gaya belajar dari masing-masing peserta didik.
2. Pelaksanaan penerapan model *Experiential Learning* ditinjau dari Gaya belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi di KPB Semi Palar guru atau fasilitator telah mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam menggali dan merefleksikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka dalam memahami proses belajar geografi sebagai sumber belajar. Selain itu pada tahap ini guru atau fasilitator mengkondisikan peserta didik dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif. Peserta didik terlibat secara aktif baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya peserta didik menuliskan pengalaman belajar yang didapatkannya ke dalam blog edukasi mereka untuk dapat didiskusikan pada pembahasan hasil kegiatan belajar. Peran guru atau fasilitator pada tahap ini lebih pada mengorganisasikan peserta didik, memantau, memberikan dan motivasi kepada peserta didik serta memberikan petunjuk-petunjuk yang diperlukan

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. pembelajaran yang berlangsung memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bersikap sehingga peserta didik merasa senang dan tidak jenuh.

3. Evaluasi penerapan model *Experiential Learning* ditinjau dari Gaya belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Geografi di KPB Semi Palar meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cara guru atau fasilitator mengamati perilaku peserta didik. Beberapa aspek yang diamati meliputi keaktifan, kesungguhan, gaya belajar, dan ketuntasan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Bentuk evaluasi salah satunya berbentuk raport kemandirian anak, dimana isinya adalah tentang proses perjalanan pembelajaran dan pengalaman selama proses belajar dalam kelompok petualang belajar. Hasil akhir yang diharapkan adalah disesuaikan dengan pembelajaran holistik yaitu sejauh mana anak bisa mencapai bintangnya sehingga mereka bisa menjadi pembelajar yang seutuhnya bertumbuh dan bermanfaat di masyarakat dan juga anak sudah dapat mengetahui minat mereka sesuai diri mereka sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dinyatakan berhasil dan masih terus tumbuh berkembang mengikuti petualangan berikutnya. Penerapan model *experiential learning* yang ditinjau melalui gaya belajar peserta didik dalam proses belajar geografi peserta didik dalam lebih efektif dan belajar yang menyenangkan serta mereka sudah dapat mengembangkan *softkill* pada proses pembelajaran sehingga dalam penyampaian informasi dapat menjadi alternative pembelajaran geografi yang lebih variatif dan inovatif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang menunjukkan bahwa guru atau fasilitator telah menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran geografi di kelompok petualang belajar semi palar bandung., maka diperlukan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *experiential learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternative bagi guru dalam pembelajaran di sekolah yang sangat efektif dilakukan karena langsung memberikan pengaruh terhadap kepedulian masyarakat , orang tua dan peserta didik terhadap pendidikan. Silberman (2014 hlm. 10) menyatakan bahwa *Experiential learning* mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan nyata yang membuat mereka mampu untuk “mengalami” apa yang tengah mereka pelajari dan kesempatan untuk merefleksikan kegiatan tersebut. Pengertian lain *Experiential learning* dikemukakan oleh Sartono (dalam Sartono, 2007 hlm. 27), “*Experiential learning* adalah peserta didik dilibatkan secara aktif dan langsung dalam sebuah proses pembelajaran, dengan harapan mampu menemukan pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini peran guru sangat penting untuk menciptakan atau merancang sebuah pembelajaran”. Model pembelajaran ini mengacu pada proses belajar yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari. Jadi, model *experiential learning* ini memanfaatkan pengalaman baru dan reaksi peserta didik terhadap pengalamannya untuk membangun pemahaman dan transfer pengetahuan, keterampilan, serta sikap.
2. Bagi Guru atau fasilitator yang menerapkan model *experiential learning* ditinjau dari gaya belajar seharusnya dapat merasakan dan terjun secara langsung dalam mengetahui perkembangan peserta didik agar dapat menyesuaikan gaya belajar dan gaya mengajar guru atau fasilitator sehingga memunculkan iklim belajar yang kondusif. Serta aktif untuk

mencari informasi atau pelatihan yang berkaitan dengan peserta didik agar mendapatkan pengalaman yang terbaik dan menjadi motivasi untuk dirinya sendiri agar bisa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, karena belajar dari pengalaman adalah sesuatu hal yang sangat di rekomendasikan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, demi menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang, disarankan untuk tidak hanya menggunakan angket sebagai instrument penelitian, namun bisa dilengkapi dengan instrument-instrumen lainnya, misalnya dengan wawancara dsb. Sedangkan untuk menambah khazanah keilmuan, bagi peneliti berikutnya disarankan untuk mencoba mengkaji factor-faktor lainnya dalam gaya belajar ataupun model pembelajaran *experiential learning* dilihat dari sudut pandang yang lainnya agar lebih banyak memberikan kontribusi dan pengaruh dalam pembelajaran geografi.
4. Harapan untuk pihak sekolah agar dapat selalu memberikan motivasi, sarana, dan prasarana kepada guru atau fasilitator yang menunjukkan kreatifitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan *experiential learning*.
5. Dalam penerapan model *experiential learning* dan gaya belajar sebagai pola pembelajaran yang baru dan inovatif, yaitu dengan menekankan aktivitas kepada peserta didik merupakan pilihan yang bijaksana. Dengan demikian proses penggantian posisi peserta didik sebagai objek pendidikan menjadi subjek pendidikan dapat dimulai secara dini.